

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TAMANU TERHADAP POLA KEMITRAAN
DENGAN PT SINERGI NATURAL NUSANTARA DI KEBUMEN**

***ANALYSIS OF TAMANU FARMERS SATISFACTION LEVELS REGARDING THE
PARTNERSHIP PATTERN WITH PT SINERGI NATURAL NUSANTARA IN KEBUMEN***

¹Devia Suciati¹, Nurlina Harli²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

Various efforts have been made by the government to increase farmers' income in order to prevent disparities by creating a self-sustaining economic system, one of which is by developing agricultural businesses through partnership models. This research aims to analyze the level of satisfaction among tamanu farmers regarding the partnership model with PT Sinergi Natural Nusantara. The methods used are CSI (Customer Satisfaction Index) and IPA (Importance Performance Analysis). Farmers feel satisfied with their partnership with PT Sinergi Natural Nusantara, as indicated by a CSI score of 77.4%. PT Sinergi Natural Nusantara can evaluate the attributes that need improvement in order to enhance the quality of the company's services.

Key-words: CSI, IPA, Partnership, Satisfaction level, Tamanu farmers

INTISARI

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani agar tidak terjadi ketimpangan dengan menciptakan sistem ekonomi secara mandiri, salah satunya yaitu dengan membangun usaha pertanian dengan pola kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani tamanu terhadap pola kemitraan dengan PT Sinergi Natural Nusantara, metode yang digunakan adalah CSI (*Customer Satisfaction Index*) dan IPA (*Importance Performance Analysis*). Petani merasa puas melakukan kemitraan dengan PT Sinergi Natural Nusantara ditunjukkan dengan nilai CSI sebesar 77,4%. PT Sinergi Natural Nusantara dapat melakukan evaluasi terhadap atribut yang harus dilakukan perbaikan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dari perusahaan.

Kata kunci: CSI, IPA, Kemitraan, Petani tamanu, Tingkat kepuasan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Devia Suciati. Email: deviasuciati14@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman yang memiliki nama latin *Calophyllum inophyllum* L. Ini di Indonesia dikenal dengan tanaman nyamplung atau tamanu. Pribowo *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa produk alami telah lama dipelajari sebagai sumber potensial untuk metode pengobatan baru, tidak terkecuali minyak tamanu. Berbagai bagian dari pohon tamanu dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, terutama penyakit kulit seperti eksim, psoriasis, jerawat, dermatosis, dan bahkan luka bakar. Bahan alami lebih unggul dibandingkan bahan sintetik karena berbagai manfaatnya.

Tanaman tamanu atau nyamplung adalah salah satu tanaman yang dikembangkan, khususnya pada Kelompok Tani Mekarsari, Karangduwur, Ayah, Kebumen, Jawa Tengah yang merupakan sentra tamanu di Kebumen. Petani tamanu dalam usaha taninya masih banyak mengalami kesulitan dalam berbagai hal seperti teknologi, mutu produk dan keberlanjutannya, serta pemasaran hasil produksi. Hal tersebut karena kurangnya modal yang dimiliki petani dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani akan informasi pasar.

Salah satu hal yang diperlukan petani adalah adanya lembaga atau perusahaan yang dapat membantu petani dalam penyediaan sarana dan prasarana serta pemasaran hasil produksi. PT. Sinergi adalah sebuah perusahaan yang berkolaborasi dengan komunitas dan koperasi di Indonesia untuk menghasilkan bahan perawatan kulit alami dan rempah-rempah terbaik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut Napitupulu *et al.* (2019) berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani agar tidak terjadi ketimpangan sebab menciptakan sistem ekonomi secara mandiri,

salah satunya yaitu dengan membangun usaha pertanian dengan pola kemitraan. Mursalat *et al.* (2020) menyatakan bahwa pola kemitraan adalah cara kedua belah pihak bekerja sama dengan cara yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama.

Tanaman Nyamplung atau Tamanu (*Calophyllum inophyllum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi ekonomi tinggi di Indonesia, karena memiliki berbagai manfaat dan semakin banyak diminati di pasaran. Selain itu, kayu nyamplung juga memiliki nilai jual yang tinggi karena kualitasnya yang kuat dan tahan lama. Oleh karena itu, pengembangan tanaman nyamplung perlu dioptimalkan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan pengembangan yang tepat, tanaman nyamplung dapat menjadi komoditas ekonomi yang menjanjikan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah dan negara. Kemitraan antara petani tamanu dengan PT. Sinergi Natural sudah berlangsung selama hampir empat tahun. Namun dalam kurun waktu tersebut, perusahaan belum melakukan evaluasi terhadap layanan yang mereka berikan, sehingga belum ada perkembangan yang signifikan terkait kerjasama yang berlangsung. Tingkat kepuasan petani tamanu sebagai mitra PT Sinergi Natural menentukan keberlanjutan kemitraan.

Menurut Trieanto *et al.* (2022) jika tingkat kepuasan petani rendah, maka keberlanjutan akan terancam. Sebaliknya, tingkat kepuasan petani yang tinggi akan menjamin keberlanjutan kemitraan. Evaluasi diperlukan untuk menilai layanan yang diberikan, karena kepuasan dari layanan akan berdampak positif terhadap loyalitas dan kinerja petani. Semakin petani merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan maka produktivitas akan semakin membaik. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu mengkaji terkait tingkat kepuasan petani tamanu

terhadap pola kemitraan dengan PT. Sinergi Natural di Kebumen.

METODE

Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Mekarsari yang berlokasi di Desa Karangduwur, Ayah, Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2024. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi petani yang mengusahakan tamanu dengan cara bermitra dengan PT. Sinergi Natural Nusantara. Metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga sampel dari yang digunakan adalah seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Mekarsari yaitu sebanyak 20 orang petani dan melakukan kemitraan dengan PT. Sinergi Natural Nusantara.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini sejalan dengan metode penelitian yang digunakan oleh Nuraeni *et al.* (2022). Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan menggunakan CSI (*Customer Satisfaction Index*), menurut Santoso (2018) langkah-langkah menganalisis Indeks Kepuasan Pelanggan atau CSI yaitu: (1) Menentukan MIS dan MSS, yang berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kriteria tiap responden. (2) Menghitung WF atau persentase nilai MIS tiap atribut terhadap total MIS seluruh atribut. (3) Menghitung WS atau perkalian antara WF dan MSS. (4) Menghitung WAT atau merupakan penjumlahan dari semua atribut WS. (5) Menentukan nilai CSI, yang diperoleh dari WAT dibagi dengan HS (skala maksimum yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala maksimal 5) kemudian dikali 100%.

Menurut Santoso (2018) kriteria penilaian kepuasan dalam skala likert dibagi menjadi 5, yaitu 0% - 20% (sangat tidak puas), 20% - 40% (tidak puas), 41% - 60% (cukup), 61% - 80% (puas), 81% - 100% (sangat puas). Atribut kepuasan petani dalam bermitra menurut hasil penelitian Tjiptono (2014), terdapat 5 dimensi kualitas jasa yang dijabarkan ke dalam 11 atribut kepuasan dalam kemitraan yang tersaji pada tabel 1.

Importance Performance Analysis (IPA) dilakukan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja serta mengetahui atribut mana yang perlu ditingkatkan pelayanannya (Lestari & Priandini, 2018), sehingga menjadi bahan evaluasi pelayanan kemitraan bagi PT. Sinergi Natural Nusantara. Pada analisis IPA terdapat dua variabel yang diwakilkan dengan huruf X dan Y, dimana X merupakan tingkat kinerja dari PT. Sinergi Natural Nusantara dan Y merupakan tingkat kepentingan dari petani tamanu terhadap kinerja perusahaan. Bobot penilaian atribut pelayanan setiap responden (X_i) dan bobot penilaian kepentingan setiap responden (Y_i) dihitung rata-ratanya kemudian diformulasikan ke dalam diagram kartesius, dimana sumbu mendatar (X) diisi oleh skor rata-rata tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) diisi oleh skor rata-rata tingkat kepuasan, sehingga terdapat pembentukan empat kuadran, yaitu kuadran A (prioritas utama), kuadran B (pertahankan prestasi), kuadran C (prioritas rendah), dan kuadran D (berlebihan).

Kemudian untuk mengukur seberapa besar tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan kinerja terhadap pola kemitraan petani tamanu, yaitu:

$$Tki = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Dimana:

Tki : Tingkat kesesuaian

X_i : Skor tingkat kenyataan

Y_i : Skor ingkat harapan

Tabel 1. Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja Kemitraan Perusahaan

No	Dimensi Kualitas Jasa	Teori	Atribut Kepuasan
1.	<i>Reliability</i> (keandalan)	Menurut Kurniasari & Sugiyanto (2020) keandalan adalah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan jasa sesuai dengan apa yang telah dijanjikan dengan andal dan akurat.	1) Syarat petani mitra 2) Prosedur penerimaan petani mitra 3) Penetapan kualitas tamanu
2.	<i>Responsiviness</i> (daya tanggap)	Menurut Kurniasari & Sugiyanto (2020) daya tanggap adalah dimensi yang menekankan perhatian dan kecepatan perusahaan dalam menanggapi permintaan, pertanyaan serta keluhan.	1) Respon terhadap keluhan 2) Kemudahan teknisi lapangan untuk dihubungi.
3.	<i>Assurance</i> (jaminan)	Menurut Kurniasari & Sugiyanto (2020) jaminan merupakan pengetahuan dan perilaku perusahaan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri petani dalam menggunakan jasa yang ditawarkan.	1) Tingkat pengetahuan teknisi lapangan. 2) Waktu pembayaran tamanu
4.	<i>Emphaty</i> (empati)	Menurut Kurniasari & Sugiyanto (2020) kepekaan akan kebutuhan pelanggan, serta kemampuan untuk memberikan perhatian secara individu terhadap pelanggan merupakan bentuk dari empati.	1) Frekuensi bimbingan teknis 2) Bantuan penyaluran hasil panen
5.	<i>Tangiables</i> (bukti fisik)	Menurut Kurniasari & Sugiyanto (2020) bukti fisik meliputi fasilitas, perlengkapan, pegawai hingga sarana komunikasi.	1) Harga yang ditawarkan 2) Ketersediaan sarana produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sinergi Natural Nusantara adalah Perusahaan yang memproduksi bahan baku alami yang andal dan inovatif, menggunakan bahan-bahan alami untuk memberi manfaat bagi Masyarakat dan lingkungan. Bagi PT. Sinergi Natural Nusantara, keberlanjutan bukan hanya sebuah kata kunci, tetapi juga sebuah cara hidup. PT. Sinergi Natural Nusantara berkomitmen untuk membuat perbedaan di dunia melalui tiga kegiatan inti, yaitu mengintensifkan lahan pertanian Bersama Masyarakat lokal, proses produksi yang dapat diandalkan, kolaborasi pengembangan bahan baku alami. Lokasi PT. Sinergi Natural Nusantara berada di Jalan Nyai Cabe, Panggungharjo, Sewon, Bantul 55188.

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden pada penelitian ini adalah

perempuan dengan persentase sebesar 80%. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berusia lebih dari 50 tahun dengan persentase sebesar 50%. Ditinjau dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja mengurus rumah tangga. Beberapa alasan petani mengikuti kemitraan adalah untuk mendapatkan jaminan pasar, menambah penghasilan serta menambah pengetahuan.

Analisis CSI

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengukur secara menyeluruh tingkat kepuasan petani dengan melihat tingkat kenyataan dari tiap variabel pernyataan kualitas pelayanan. Tingkat kepuasan petani tamanu terhadap kemitraan dengan PT. Sinergi Natural Nusantara diukur secara keseluruhan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dari 11 atribut yang telah ditetapkan. Tabel 2 merupakan hasil perhitungan CSI.

Tabel 2. Hasil Perhitungan CSI

Atribut ke-	Rata-rata tingkat kepentingan	WF (%)	Rata-rata tingkat kinerja	WS (%)
1	3,45	8,52	3,75	0,319
2	3,25	8,02	3,70	0,296
3	4,15	10,25	4,25	0,435
4	4,20	10,37	3,25	0,337
5	2,75	6,79	2,70	0,183
6	3,05	7,53	4,10	0,308
7	4,20	10,37	4,90	0,508
8	3,15	7,78	4,20	0,326
9	4,35	10,74	2,85	0,311
10	3,90	9,63	4,60	0,442
11	4,05	10	4,05	0,405
Total	40,5	100	42,35	3,87
WAT				3,87
CSI				77,4

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 3. Hasil Perhitungan Tingkat Kesesuaian

No	Atribut	X	Y	Tki (%)
1	Syarat petani mitra	75	69	108,695
2	Prosedur penerimaan petani mitra	74	65	113,846
3	Penetapan kualitas tamanu	85	83	102,409
4	Respon terhadap keluhan petani	65	84	77,380
5	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	54	55	98,181
6	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	82	61	134,426
7	Waktu pembayaran	98	84	116,666
8	Frekuensi bimbingan teknisi	84	63	133,333
9	Bantuan penyaluran hasil panen	57	87	65,517
10	Harga yang ditawarkan Perusahaan mitra	92	78	117,948
11	Ketersediaan sarana produksi	81	81	100
Total				1.168,4
Rata-rata				106,218

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis nilai CSI didapatkan sebesar 77,4%, yang menunjukkan bahwa petani tamanu secara keseluruhan merasa puas terhadap kinerja PT. Sinergi Natural Nusantara, karena nilai tersebut berada pada rentang 60-80% dalam kriteria penilaian nilai CSI. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan PT. Sinergi Natural Nusantara terhadap petani tamanu sudah cukup baik dan memberikan kepuasan petani tamanu, namun masih perlu dilakukan perbaikan

terhadap atribut pelayanan terutama pada atribut yang berada pada kuadran A atau prioritas utama, yaitu respon terhadap keluhan dan bantuan penyaluran hasil panen oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan kepuasan petani. Atribut tersebut dinilai penting oleh petani karena dapat membantu petani menyalurkan hasil panen secara keseluruhan sehingga tidak ada produk hasil panen yang tidak tersalurkan ke pasar, dan respon terhadap

keluhan juga dapat memengaruhi keberlanjutan kemitraan terhadap perusahaan.

Analisis Tingkat Kinerja dan Kepentingan

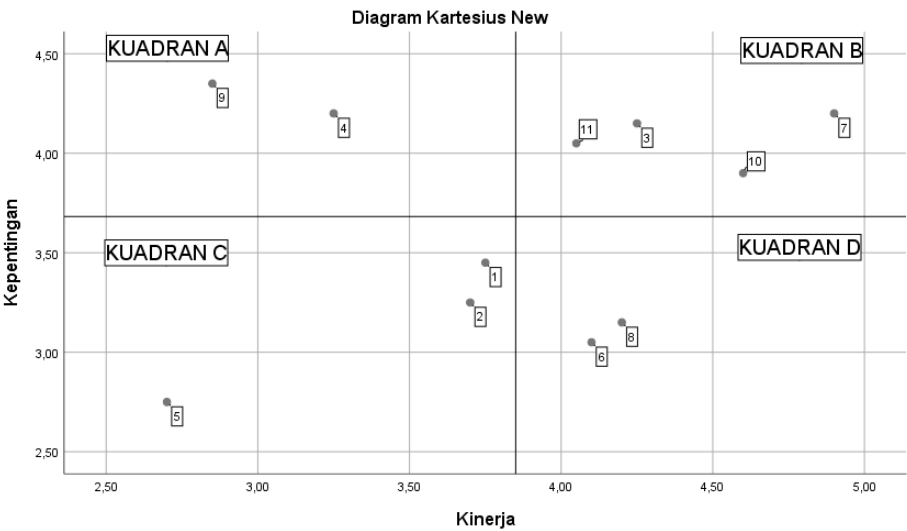
Tingkat kesesuaian petani tamanu merupakan persentase perbandingan antara total skor kinerja atau kepuasan dengan total skor total kepentingan atau harapan. Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesesuaian, selanjutnya diambil rata-rata tingkat kesesuaian itu sendiri untuk skor pengambilan keputusan,

dimana skor pengambilan keputusan itu sendiri adalah 106,218. Nilai skor pengambilan keputusan akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian, jika nilai tingkat kesesuaian lebih kecil dari 106,218 maka perlu adanya perbaikan yang ditandai dengan huruf A (*Action*). Jika tingkat kesesuaian lebih besar dari 106,218 maka perusahaan perlu mempertahankan atribut tersebut yang ditandai dengan huruf H (*Hold*).

Tabel 4. *Action and Hold*

Dimensi	No	Tingkat Kesesuaian (%)	Skor Keputusan	Action and Hold
Reliability (keandalan)	1	108,695	106,218	H
	2	113,846	106,218	H
	3	102,409	106,218	A
Responsiviness (daya tanggap)	4	77,380	106,218	A
	5	98,181	106,218	A
Assurance (jaminan)	6	134,426	106,218	H
	7	118,072	106,218	H
Emphaty (empati)	8	133,333	106,218	H
	9	65,517	106,218	A
Tangiabiles (bukti fisik)	10	117,948	106,346	H
	11	100	106,218	A

Sumber: Analisis Data Primer, 2024



Gambar 1. Diagram Kartesius Hasil Analisis IPA

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa atribut yang harus mendapat perhatian lebih atau perlu dilakukan perbaikan, karena atribut tersebut belum mampu memuaskan petani adalah atribut penetapan kualitas tamanu, respon terhadap keluhan, kemudahan teknis lapang untuk dihubungi, bantuan penyaluran hasil panen, dan ketersediaan sarana produksi. Atribut selanjutnya yang perlu dipertahankan adalah atribut syarat petani mitra, prosedur penerimaan petani mitra, tingkat pengetahuan teknis lapang, waktu pembayaran tamanu, frekuensi bimbingan teknis, dan harga yang ditawarkan perusahaan.

Analisis IPA

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara persepsi petani dan prioritas peningkatan kualitas produk atau jasa, serta mengidentifikasi atribut jasa yang perlu diperbaiki dan dikurangi prioritasnya. Analisis IPA dapat mengukur sejauh mana kinerja (X) atribut pelayanan yang dilaksanakan oleh PT. Sinergi Natural Nusantara memengaruhi harapan (Y) petani tamanu sehingga petani merasa puas. Nilai rata-rata kinerja diperoleh sebesar 3,85 sedangkan nilai rata-rata kepentingan diperoleh sebesar 3,68.

Nilai rata-rata kinerja dan kepentingan tersebut sebagai batas menganalisis data dalam diagram kartesius. Kuadran A (prioritas utama) merupakan daerah dimana atribut-atribut dianggap penting oleh petani, tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan harapan petani. Atribut yang termasuk kedalam Kuadran A adalah atribut respon terhadap keluhan dan bantuan penyaluran hasil panen. Kuadran B (pertahankan prestasi), daerah dimana atribut-atribut dianggap penting oleh petani dan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan petani. Atribut-atribut yang termasuk kedalam kuadran adalah atribut penetapan kualitas tamanu, waktu pembayaran

tamanu, harga yang ditawarkan perusahaan, dan ketersediaan sarana produksi.

Kuadran C (prioritas rendah), merupakan daerah dimana atribut-atribut dianggap kurang penting oleh petani dan pada kenyataannya kinerja perusahaan tidak terlalu istimewa atau kurang memuaskan. Atribut yang berada pada Kuadran C yaitu syarat petani mitra, prosedur penerimaan petani mitra, dan kemudahan teknis lapang untuk dihubungi. Sedangkan Kuadran D (berlebihan), merupakan daerah dimana atribut-atribut dirasa kurang penting oleh petani, namun tingkat kinerja perusahaan tinggi. Atribut yang berada pada Kuadran D yaitu tingkat pengetahuan teknis lapang dan frekuensi bimbingan teknis.

KESIMPULAN

1. Petani merasa puas melakukan kemitraan dengan PT Sinergi Natural Nusantara, ditunjukkan dengan nilai CSI sebesar 77,4% dan hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut penetapan kualitas tamanu, waktu pembayaran, harga yang ditawarkan, dan ketersediaan sarana produksi sudah sesuai antara kinerja dengan kepentingan petani. Atribut yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan adalah atribut respon terhadap keluhan dan bantuan penyaluran hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasari, F. & E.K. Sugiyanto. 2020. Dimensi Kualitas Pelayanan Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Hotel X Semarang). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. 3 (2): 112–125.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5372>
- Lestari, S. & H. Priandini. 2018. Implementasi Metode *Importance Performance*

- Analysis Dan Webqual Dalam Penggunaan Website Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai. CKI On SPOT.* 11 (1): 31–47.
- Mursalat, A., A. Wulandary, & R. Fitriani. 2020. Identification of Partnership Patterns and Rice Distribution Channels as the Main Commodity in Sidenreng Rappang District. *Agricultural Socio-Economics Journal*. 10 (1): 285–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.0>
- Napitupulu, D., H.D. Ernawati, M. Yanita, & G. Fauzia. 2019. Comparative analysis between smallholder and partnership oil palm farming system in Jambi Province. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 336 (2019). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/336/1/012015>.
- Nuraeni, R. Rasyid, M. Ilsan, & N. Afdalia. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Beras Merah (Oriza Nivara) Terhadap Pola Kemitraan Di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*. 4 (3): 615–626. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2511>
- Pribowo, A., J. Girish, M. Gustiananda, R.G. Nandhira, & P. Hartrianti. 2021. Potential of Tamanu (Calophyllum inophyllum) Oil for Atopic Dermatitis Treatment. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6332867>
- Santoso, A. 2018. Cara Menghitung Tingkat Kepuasan Pelanggan. Available at: <https://agungbudisantoso.com>. [Date accessed: Agustus 30, 2024].
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa: (Prinsip, Penerrapan dan Penelitian)*. Penerbit Andi Offset. 624p.
- Triyanto, P.F., Ismiasih, & D. Manumono. 2022. Tingkat Kepuasan Petani Dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*. 3 (2): 47–57. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i2.393>